

**PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
KELUARGA
(Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja,
Kabupaten Sumedang)**

Ade Sadikin Akhyadi¹, Dinno Mulyono²

^{1,2} STKIP Siliwangi

[1ades.akhyadi@gmail.com](mailto:ades.akhyadi@gmail.com)

[2dinno@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:dinno@ikipsiliwangi.ac.id)

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu menjadi suatu kewajiban bagi setiap dosen dan sivitas akademika lainnya untuk terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat. STKIP Siliwangi yang telah menggulirkan program pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan internal yang dilaksanakan di seluruh wilayah Jawa Barat pada tahun 2016, telah mengintegrasikan program pendidikan masyarakat berupa sosialisasi dan seminar pendidikan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam waktu 14 hari. Dengan metode pendekatan pendampingan, pelatihan dan pembinaan, program pengabdian memberikan warna baru dalam pengembangan pendidikan di pelosok Jawa Barat, adapun lokasi yang dipilih adalah Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Sumedang, sebagai daerah yang terdampak pembangunan Waduk Jatigede. Materi yang disampaikan adalah program *parenting* dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Adapun hasil yang didapatkan adalah adanya perluasan dan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan pendidikan, termasuk pendidikan tinggi.

Kata Kunci : *parenting, kualitas pendidikan keluarga*

ABSTRACT

Community service program is one part of college tridharma. Therefore it becomes an obligation for every lecturer and other academic civitas to be involved in community service program. STKIP Siliwangi, which has rolled out community service programs with internal funding implemented throughout West Java in 2016, has integrated community education programs in the form of socialization and educational seminars with continuous service activities conducted within 14 days. With the method of approach of mentoring, training and coaching, the service program gives a new color in the development of education in remote areas of West Java, while the selected location is Karangpakuan Village, Darmaraja Subdistrict, Sumedang, as an area affected Jatigede Reservoir construction. The material presented is a parenting program in improving the quality of family education. The results obtained are the extension and accessibility of the community to education services, including higher education.

Keywords: *parenting, quality of family education*

A. PENDAHULUAN

Program keayahbundaan (*parenting*) yang menjadi salah satu program dalam penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia, memberikan salah satu penguatan dalam kehidupan masyarakat, terutama perkembangan anak usia dini, metode pengasuhan dan pola komunikasi yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat. Pendekatan yang tepat dalam pendidikan keluarga diharapkan memberikan hasil berupa penguatan untuk aksesibilitas masyarakat untuk peningkatan kualitas kehidupan melalui penguatan keluarga. Tidak hanya menggunakan pendekatan ekonomi, melainkan dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang diharapkan jauh lebih mampu membentuk karakter masyarakat Indonesia ke depan.

Secara umum landasan hukum mengenai program keayahbundaan adalah Undang-undang Nomor 15 tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Perlindungan Hak Anak. Undang-undang ini adalah ratifikasi terhadap hasil konvensi Beijing, yang berupaya untuk melindungi hak anak sedunia dari beragam tindakan, perkataan, aksi atau kegiatan lainnya yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Karena, berbagai kendala tersebut hanya akan membuat anak mengalami kesulitan untuk mendefinisikan tentang identitas pribadinya, karakternya dan pola kehidupannya di tengah masyarakat, pada saat dewasa nanti. Dengan pendekatan yang lebih baik, maka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih memahami konteks kepribadian yang lebih matang, dewasa dan bijaksana.

Sedangkan dalam konteks kajian teoritis, program pendidikan keayahbundaan menjadi salah satu konsep utama dalam teori menurut Diana Baumrid (John W, Santrock, 2007: 167- 168) pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka, tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan dan orangtua memiliki sifat yang hangat dan penyayang kepada anak ialah pengasuhan otoritatif (demokratis). Dalam pengasuhan ini, tidak ada bentuk- bentuk pemaksaan, pengabaian maupun penelantaran anak. Oleh karena itu, pendidikan keayahbundaan menjadi salah satu capaian yang harus dikembangkan dalam rangka memperkuat kualitas kehidupan masyarakat agar mampu memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter anak dan mempersiapkan mereka untuk

menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan dapat menjadi bagian penting dalam sistem sosial, baik dalam kepribadian, sosial maupun profesional

Pengembangan program keayahbundaan menjadi salah satu metode dalam membangun karakter kehidupan yang ada di tengah masyarakat global. Karena kualitas hubungan keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun masyarakat yang saling mendukung satu sama lain. Dengan adanya paradigma pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu indikator utama pembangunan masyarakat saat ini, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dilakukan untuk mengubah, membangun paradigma masyarakat mengenai konteks kualitas kehidupan yang harus dilakukan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Termasuk mengenai program keayahbundaan yang diharapkan dapat memberikan warna baru dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat terutama proses pendampingan dan membangun kesadaran pendidikan keluarga sebagai komponen utama dalam pembangunan masyarakat.

B. LANDASAN TEORI

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan (S.B. Djamarah, 2004: 16). Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan.¹⁶ Keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan social. Jika dipahami dari hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi ini keluarga bisa di bedakan menjadi keluarga inti dan keluarga besar, sementara dari dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun antara mereka tidak terdapat hubungan darah (M. Shochib, 1998: 17). Dengan landasan teori tersebut, maka dapat dikembangkan bahwa hubungan keluarga adalah sebuah ikatan yang memungkinkan untuk saling mengisi satu sama lain sehingga dapat menjadi pembentuk awal sebuah sistem sosial terkecil. Keluarga memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan bagian-bagian penting dalam kehidupannya untuk saling mengisi satu sama lain, dan dengan demikian dapat menjadi nilai tambah tersendiri dalam membangun sebuah kerangka kehidupan bermasyarakat dalam konteks yang lebih luas.

Menurut Gunadi (2008: M. Amini, 2008: 18), ada 3 peran utama yang dapat dilakukan ayah-ibu dalam mengembangkan karakter anak. *Pertama*, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Tanpa ketentraman, akan sukar bagi anak untuk belajar apa pun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan dan ketakutan adalah wadah yang buruk bagi perkembangan karakter anak. *Kedua*, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanya dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya. Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. *Ketiga*, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya. Peran orang tua yang sangat penting seperti itu perlu untuk dibina dan dikembangkan sesuai dengan fitrahnya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Karena proses tumbuh kembang anak itu berjalan seiring dengan waktu dan berjalan secara gradual namun tidak dapat diulang. Karena itulah, pendidikan keayahbundaan menjadi penting bila hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong dalam pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air dalam unit sosial terkecil yaitu keluarga.

John W, Santrock (2007: 163) mengemukakan bahwa pengasuhan (*parenting*) membutuhkan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan interpersonal yang besar, tetapi sangat sedikit dalam pendidikan formal mengenai tugas ini. Pola pengasuhan tergantung dari bagaimana suatu lingkungan keluarga membentuk aturan (perilaku, norma dan nilai) yang harus dipatuhi oleh anggota keluarganya. Pola pengasuhan ini dibentuk oleh orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu untuk memberikan pendidikan pada anaknya sehingga dapat membekas pada diri anak dan menjadikan karakteristik dan pribadi bagi diri anak. Di masing-masing keluarga memiliki pola-pola pengasuhan yang berbeda, tergantung dari bagaimana pandangan orangtua dalam memberikan asuhan pada anak-anaknya.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 minggu yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Desa

Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang. Jenis kegiatan berupa pelatihan dan seminar tentang parenting yang diberi judul sekolah dan masyarakat. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori selama 1 hari dilanjutkan dengan pendampingan yang dibantu oleh mahasiswa STKIP Siliwangi yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) menggunakan metode dalam bentuk seminar melalui ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab dilaksanakan selama 6 bulan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya : 1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang program keayahbundaan dan pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan keluarga. 2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses penanganan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak baik dalam kehidupan personal, interpersonal maupun dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat. 3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas. 4. Simulasi kegiatan diskusi dan konseling penanganan permasalahan anak dan orang tua yang ada di dalam keluarga masing-masing.

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah guru sekolah dasar, guru sekolah menengah pertama, kader PKK Desa Karangpakuan, pendidik PAUD dan kelompok masyarakat yang tergabung dalam majelis taklim. Total diikuti oleh sekitar 40 orang peserta. Dipilihnya sasaran kegiatan pengabdian ini adalah karena peserta tersebut memiliki potensi untuk dapat mengembangkan program pendidikan keayahbundaan secara praktis dan memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai agen pembaharu dalam pendekatan pendidikan orang tua terhadap anak dalam keluarga yang ada di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang.

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil simulasi pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendampingan dan konseling yang dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai capaian yang telah diperoleh oleh setiap peserta terhadap pendidikan keluarga yang dijalankannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan mengikutsertakan mahasiswa untuk menjadi salah satu observer dalam menilai perubahan yang terjadi setelah adanya program seminar dan pendampingan yang dilakukan. Pelibatan mahasiswa dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan kesadaran pendidikan keayahbundaan secara akademik, sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan pendekatan konseling dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui sistem keluarga yang berbasis pendidikan keayahbundaan.

Berdasarkan pengamatan/ observasi dan wawancara yang dilakukan, maka diperoleh beberapa gambaran bahwa terdapat perubahan terhadap kualitas pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua. Terutama dalam penggunaan bahasa positif dalam interaksi anak dan orang tua. Hal ini diharapkan akan memberikan dampak positif dalam penguatan karakter anak pada saat menjelang dewasa. Penggunaan bahasa positif, misalnya dengan pengurangan kosakata negatif, seperti tidak dan jangan, serta lebih banyak memberikan solusi terhadap permasalahan anak dibandingkan dengan memarahi anak dengan kata-kata yang tidak jelas dan kasar/ keras. Apalagi dengan menggunakan tindakan fisik, seperti mencubit, menjewer atau memukul.

Selain itu, dalam proses observasi dan wawancara ditemukan bahwa motivasi belajar dan proses sosialisasi anak jauh berkembang setelah pendekatan pengasuhan diperbaiki sesuai dengan pola program keayahbundaan yang diberikan pada saat program pengabdian dilakukan. Motivasi belajar ini diindikasikan oleh semakin intensifnya kehadiran anak dalam pembelajaran di sekolah, antusiasme dalam pembelajaran, aktivitas di lingkungan masyarakat dan keluarga yang semakin baik, kemampuan bertanya yang juga bertambah baik dan penguasaan bahasa untuk mengkritisi kondisi lingkungannya.

Perkembangan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pengasuhan adalah dengan semakin baiknya pola tatalaksana program pembelajaran pada satuan pendidikan informal, seperti PAUD, Tempat Penitipan Anak dan sebagainya. Hal ini diindikasikan dengan semakin tertibnya administrasi pendukung, catatan perkembangan anak, pola komunikasi antara orang tua dan guru mengenai tumbuh kembang anak serta tugas perkembangannya dan kesadaran guru dalam

menggunakan pendekatan keayahbundaan di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau tempat pendidikan anak.

Sedangkan pihak pengelola dan beberapa unsur pemerintah Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang, menyebutkan bahwa dengan adanya seminar dan pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan keluarga di tengah masyarakat. Sehingga dapat menjadi pendorong dalam pembentukan karakter masyarakat yang dapat jauh lebih berkembang dan diharapkan memiliki kontribusi pula terhadap situasi dan kondisi kehidupan yang nyata dan ada di tengah masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan P2M yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta, guru-guru dan unsur pimpinan daerah, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga sangat baik, begitu juga dengan guru PAUD, SD, SMP dan SMA juga pihak pimpinan desa yang dengan senang hati membantu dalam proses awal sampai akhir. Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya menentukan waktu, karena seminar dan pendampingan ini dijadwalkan hari Senin hingga Kamis sehingga banyak diantara peserta yang terkendala waktu bersamaan dengan waktu kerja dan banyak orang tua yang bekerja diluar desa. Namun demikian, hal tersebut tidak menyurutkan motivasi para orang tua, guru dan pihak desa untuk senantiasa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga dapat dengan jelas terlihat perubahan yang dirasakan dan ditunjukkan oleh para peserta seminar dan pendampingan yang dilakukan.

Perubahan tersebut sesuai dengan pendapat dari Elkind (dalam Palupi, 2013:3) "Komunikasi dan negosiasi antara orang tua dan anak akan mampu menjembatani keinginan dan kebutuhan masing-masing sehingga menjadi pendorong perkembangan bagi keduanya." Hal ini berarti bahwa anak akan menganggap pola asuh orang tua mereka tepat dan sesuai bagi dirinya, serta akan mendukung perkembangan dirinya untuk mencapai sebuah prestasi. Dengan demikian anak dan orang tua dapat bekerja sama untuk membangun kesempatan saling membangun, sesuai dengan status dan perannya masing-masing.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam program pengabdian yang dilaksanakan, dapat memberikan nilai tambah bagi proses pendekatan dalam kehidupan keayahbundaan yang dikembangkan di dalam keluarga. Keluarga sebagai satuan sosial terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan dapat membantu membentuk karakter yang lebih baik bagi perkembangan sistem sosial di tengah masyarakat. Program keayahbundaan menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kapasitas keluarga terutama dalam skal mikro, karena saat ini pengembangan kualitas keluarga diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam peningkatan daya saing, di tengah gempuran budaya asing dan semakin masifnya penetrasi budaya asing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Program pengabdian kepada masyarakat, terutama yang dilaksanakan oleh STKIP Siliwangi menjadi pembuka jalan dalam memasyarakatkan kapasitas kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bidang kehidupan keluarga yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan bangsa dan negara Indonesia di masa yang akan datang. Hal menuntut adanya partisipasi yang lebih luas dan lebih jelas di dalam kehidupan keluarga sebagai sistem dan satuan terkecil kehidupan manusia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2008). Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Djamarah, S. B. (2004). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palupi, D.R. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 2 Nomor 1, 2013.
- Santrock, J. W. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). (2007). *Perkembangan Anak (Child Development, eleventh edition)*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, M. (1998). Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin. Jakarta: Rineka Cipta.